

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Malaikat Jibril memberi Nabi Muhammad SAW akses kepada kitab suci Allah SWT, Al-Qur'an. Untuk membimbing manusia dan membantu mereka memilih antara yang baik dan yang jahat, Allah SWT menurunkan Al-Qur'an sebagai pelengkap kitab-kitab suci sebelumnya. Selama sekitar 23 tahun, Al-Qur'an diturunkan secara bertahap. Umat Islam tentu menyadari bahwa Nabi Muhammad SAW menerima wahyu dari Al-Qur'an. Nabi memerintahkan para sahabatnya untuk menuliskan isi Al-Qur'an setiap kali diturunkan. Namun, wahyu-wahyu itu tidak dikumpulkan menjadi satu manuskrip, dan mayoritas sahabat Nabi menghafalnya (Septina et al., 2023).

Bahasa Arab, bahasa pemersatu umat Islam, adalah bahasa yang digunakan Al-Qur'an untuk diturunkan. Akibatnya, setiap penambahan, penghapusan, atau modifikasi pada Al-Qur'an mudah dikenali. Bahkan satu harakat (suara) pun dapat dikenali dengan jelas. Berbagai disiplin ilmu bahasa Arab memungkinkan deteksi modifikasi Al-Qur'an dengan mudah, sehingga sangat sulit bagi para penentang Islam untuk mengubah isinya. Tidak ada bacaan seperti Al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Semua itu tercermin dalam jutaan jilid buku, dari generasi ke generasi. Tergantung pada

perspektif seseorang, Al-Qur'an seperti berlian yang menghasilkan banyak jenis cahaya (Amir dkk., 2021).

Al-Qur'an adalah sumber pengetahuan yang menjadi identitas bagi umat muslim. Ia berfungsi sebagai pedoman hidup dan rujukan untuk berbagai permasalahan umat yang semakin beragam seiring dengan perkembangan zaman. Isi Al-Qur'an tidak diragukan lagi dan kemurniannya senantiasa dijaga oleh Allah *azza wa jalla*. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa meskipun Al-Qur'an telah final dan tidak mengalami perubahan, ia tetap mampu menjawab banyak pertanyaan dan fenomena. Membaca Al-Qur'an dianggap sebagai ibadah yang kebenarannya tak terbantahkan. Al-Qur'an adalah firman Allah yang memiliki makna mukjizat, diturunkan kepada para nabi dan rasul terakhir melalui perantaraan malaikat Jibril, dan disampaikan kepada kita secara *mutawatir*.

Rasulullah SAW memerintahkan kepada orang tua untuk mengajari anak-anaknya membaca Al-Qur'an dengan baik dan menghafalnya. Hal ini berarti orang tua terlebih dahulu harus bisa membaca Al-Qur'an, sehingga orang tua dapat mendidik anaknya untuk membaca Al-Qur'an. Apabila ternyata orang tua tidak dapat membaca Al-Qur'an, ia tetap berkewajiban untuk meminta tolong kepada orang lain untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anaknya. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mempelajari dan memahami Al-Qur'an khususnya membaca Al-Qur'an merupakan salah satu perintah bagi kita umat Islam. Membaca Al-Qur'an merupakan tingkat dasar sebelum kita mempelajari ilmu-ilmu Al-Qur'an,

dengan bisa membaca terlebih dahulu, kita akan mudah untuk memahami isi, atau kandungan dari pada Al-Qur'an. (Makhful, 2022)

Umat Islam menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman karena mengandung pelajaran penting untuk kehidupan sehari-hari. Menghafal (tahfiz) Al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk melestarikannya. Menghafal Al-Qur'an memiliki banyak manfaat sosial, intelektual, dan spiritual. Hal ini mendorong banyak lembaga pendidikan, baik formal maupun non-formal, untuk menerapkan program tahfiz sebagai bagian dari kurikulum mereka.

Namun, keberhasilan suatu program tahfiz tidak hanya bergantung pada penyusunan kurikulum yang baik atau ketersediaan sarana dan prasarana. Persepsi siswa terhadap kegiatan tahfiz juga memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan efektivitas dan keberlanjutan kegiatan tersebut. Persepsi siswa terhadap kegiatan tahfiz mencakup bagaimana siswa memandang pentingnya hafalan Al-Quran, sikap mereka terhadap kegiatan tersebut, serta pengaruh yang dirasakan siswa terhadap pembelajaran hafalan Al-Quran dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Banyak elemen, termasuk instruktur, siswa, lingkungan, dan materi pembelajaran, dapat memengaruhi seberapa baik siswa belajar. Motivasi merupakan komponen penting dari keberhasilan belajar siswa. Siswa harus memiliki motivasi tinggi untuk mengembangkan dorongan mencapai tujuan berdasarkan motif tertentu guna meningkatkan kegiatan belajar.

Selain itu, dorongan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh hasil belajar mereka. Hal ini karena siswa akan termotivasi untuk lebih berupaya berkembang jika mereka menyadari bahwa hasil belajar mereka belum memadai. Mereka akan berusaha lebih keras untuk mempertahankan hasil belajar yang positif jika hasil tersebut tercapai. Meskipun menyadari bahwa hasil belajar yang rendah dapat membuat siswa merasa malas, umumnya, mengetahui hasil belajar yang mereka capai dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Lebih lanjut, prestasi akademik dapat memengaruhi kemauan belajar siswa. Hal ini karena ketika siswa menyadari bahwa prestasi akademik mereka kurang, mereka akan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi. Jika mereka berprestasi secara akademik, mereka akan belajar lebih giat lagi untuk mempertahankannya (Asetla, 2022)

Siswa termotivasi oleh suatu kekuatan internal yang mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dapat mencapai tujuan mereka dengan memperoleh keinginan mental untuk belajar melalui motivasi belajar. Guru harus mampu menciptakan lingkungan di kelas yang menginspirasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran karena mereka adalah pendidik yang juga berperan sebagai motivator (Fitriani & Syarkowi, 2021).

Al-Quran merupakan amalan yang sangat bermanfaat bagi orang-orang yang menghafalnya. Allah SWT akan memberikan manfaat kepada orang-orang yang meluangkan waktu untuk menghafalnya. Akan tetapi, menghafal Al-Quran secara akurat dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang telah

ditetapkan dalam membaca Al-Quran juga sama pentingnya. Membaca Al-Quran dengan benar merupakan prasyarat untuk menghafal. Oleh karena itu, disarankan agar penghafal Al- Qur'an menjadi lancar dalam membaca Al-Qur'an sebelum memulai proses penghafalan. Sebab kelancaran saat membacanya niscaya akan cepat dalam menghafalkan Al- Qur'an. (Mulizar, 2022)

Menghafal Al-Quran merupakan cara utama untuk menjaga keutuhan Al-Quran. Dengan menghafal Al-Quran, maka kita dapat memastikan bahwa ayat-ayat sucinya akan tetap terjaga sepanjang hidup. Banyak lembaga pendidikan yang menggalakkan menghafal Al-Quran sejak dini, seperti Rumah Tahfiz, Pusat Pendidikan Al-Quran (TPA), dan Sekolah Anak Usia Dini Islam (MDA), yang mendorong praktik ini (Resti Kurnia Sari et al., 2025).

Menghafal Al-Quran tidak hanya terbatas pada orang dewasa atau orang yang menguasai bahasa Arab. Ada banyak suku bangsa atau kelompok orang yang menghafal Al-Quran. Bahkan mereka yang tidak bisa berbahasa Arab pun dapat menghafal Al-Quran, dan banyak anak-anak yang telah melakukannya. Akibatnya, beberapa lembaga penghafal Al-Quran telah didirikan. Beberapa lembaga mendirikan rumah tahfiz Al-Quran, sementara yang lain berbentuk pesantren. Lembaga-lembaga ini didirikan atas keinginan beberapa orang tua agar anak-anak mereka hafal Al-Qur'an. Mereka berharap anak-anak mereka dapat menghafal Al-Qur'an dengan

mudah dan mempertahankan hafalan mereka dengan mendaftarkan mereka di lembaga tahfiz.

Adapun keutamaan menghafal Al-Quran ialah menjadi sebaik- baik manusia dan ditinggikan derajatnya oleh Allah. Al-Quran memberikan syafaat kepada orang yang membacanya, Allah juga menjanjikan mahkota yang bersinar disurga, Al-Qur'an membawa ketenangan dan rasa tenang bagi orang yang membacanya serta dijauhkan dari penyakit menua yaitu kepikunan. Keutamaan lain yang didapat penghafal Quran yaitu sanjungan Allah Swt kepada mereka sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah swt :

إِلَّا ۖ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا ۖ هِيَ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ ۖ بَلْ هُوَ آيَةٌ

الظَّالِمُونَ

“Sebenarnya Al-Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Hanya orang-orang yang zalim yang mengingkari ayat-ayat kami.”(Al-Ankabut:49). Apa yang dituju adalah hati mereka yang mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Substansi Al-Qur'an terdiri dari ayat-ayat yang jelas dan penuh keajaiban, yang menjadikan kedua kelompok ini unik. Mereka yang menghafal ayat-ayat Al-Qur'an ini akan selalu mengingatnya. Bagi mereka yang menghafal Al-Qur'an, keutamaan menghafal menawarkan beberapa keuntungan. Kasih sayang Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya yang selalu menjaga pesan-Nya ditunjukkan oleh keagungan ini.

Banyaknya penghafal Al-Qur'an menjamin Al-Qur'an terlindungi dari pihak-pihak yang ingin mengubahnya, serta dari manipulasi dan distorsi. Para penghafal Al-Qur'an sebenarnya adalah orang-orang terpilih yang bertugas melindungi keaslian Al-Qur'an dari distorsi. Meskipun Allah telah memelihara Al-Qur'an, hal ini juga membantu orang-orang untuk lebih memahami diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka, yang memotivasi mereka untuk mendukung perkembangan profesional mereka. Melalui terdapatnya perihal ini begitu gamblang bahwasanya keahlian begitu berharga pada pekerjaan. Remaja memiliki tanggung jawab untuk mempertimbangkan masa depan secara serius dalam hal ini. Pemahaman dan kesiapan untuk kuliah dapat sangat terbantu dengan masa sekolah menengah (Alfian Nurul Khoirulloh & Husna Nashihin, 2023).

Minat, kemauan, keterampilan, motivasi, dan pendekatan program hanyalah beberapa permasalahan yang muncul dalam program pengembangan hafalan Al-Qur'an. Metode pengajaran yang membosankan seringkali membuat siswa kurang tertarik dan lambat dalam menghafal Al-Qur'an. Diperlukan inisiatif yang matang, disertai visi, misi, orientasi, tujuan, dan metode yang tepat untuk meningkatkan hafalan dan bacaan Al-Qur'an siswa. Selain itu, penting untuk mengidentifikasi strategi yang membantu anak-anak menghafal Al-Qur'an secara efektif dan cepat. (Ruri Albersa, Martin Kustati, 2023)

Memahami bagaimana siswa memandang hafalan Al-Qur'an sangatlah penting untuk menentukan apakah keinginan mereka untuk terlibat dalam

kegiatan tersebut sejalan dengan tujuan yang diharapkan dan untuk mengidentifikasi kesulitan serta hambatan yang mereka hadapi. Kesan siswa terhadap hafalan Al-Qur'an dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti konteks sosial, tantangan dalam menghafal, dukungan orang tua dan guru, serta dorongan pribadi. Persepsi yang positif terhadap kegiatan tahfiz dapat meningkatkan minat dan semangat siswa dalam menghafal AlQuran, sementara persepsi yang negatif atau kurang mendukung dapat menghambat keberhasilan kegiatan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran umum tentang bagaimana perasaan siswa di lembaga pendidikan tertentu tentang latihan menghafal Al-Quran dan variabel yang memengaruhi pendapat mereka. Untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap Al-Quran, penelitian ini berupaya menawarkan saran untuk menciptakan latihan menghafal yang lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dengan demikian, penelitian ini sangat relevan untuk mengidentifikasi tantangan, potensi, serta cara-cara untuk meningkatkan efektivitas kegiatan tahfiz Al-Quran di kalangan siswa, baik di sekolah-sekolah, pesantren, maupun lembaga pendidikan lainnya. Temuan penelitian ini diharapkan dapat mendukung kemajuan pendidikan Islam di Indonesia, khususnya dalam hal peningkatan kemampuan generasi muda dalam menghafal Al-Quran.

Salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan sistem menghafal Al-Qur'an pagi adalah SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. Kegiatan tahfiz

ini ada sejak tahun 2013, tetapi khusus untuk yang berminat tahfiz saja dan dinamakan halaqoh tahfiz, lalu pada tahun 2018 mulai diberlakukan untuk seluruh kelas baik kelas tahfiz ataupun reguler dan menjadi kegiatan wajib setiap pagi. Adapun perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan sudah berjalan dengan baik. Menurut informasi kepala sekolah, mayoritas siswa masih menyepelkan kegiatan tahfiz Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga, adakalanya mereka sengaja berangkat terlambat agar tidak mengikuti kegiatan tahfiz Al-Qur'an di pagi hari, mereka juga tampak bermalas-malasan dalam menghafal Al-Qur'an ketika kegiatan tahfiz pagi berlangsung.

Keadaan di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga yang pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an sudah berjalan dengan baik, namun masih banyak siswa yang menganggap remeh dan malas dalam mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'an di pagi hari, menggugah minat penulis untuk melakukan penelitian lebih mendalam. Oleh karena itu, penulis mencoba untuk meneliti dan mengevaluasi dalam rangka melaksanakan suatu penelitian dengan judul “Persepsi Siswa Tentang Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Pada Program Tahfiz Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga” berdasarkan latar belakang tersebut di atas.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi siswa tentang menghafal Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga?
2. Apa faktor yang mempengaruhi persepsi siswa tentang menghafal Al-Qur'an?
3. Bagaimana pengaruh persepsi siswa tentang menghafal Al-Qur'an dalam memotivasi belajar siswa pada kegiatan tahfiz Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui persepsi siswa SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga tentang menghafal Al-Qur'an.
2. Untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi persepsi siswa terhadap hafalan Al-Qur'an.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang menghafal Al-Qur'an dalam memotivasi belajar siswa pada kegiatan tahfiz Al-Qur'an

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Pelaksanaan latihan menghafal Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga memperoleh manfaat dari konsep dan informasi yang diberikan dalam penelitian ini.

- 2) Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan kepada institusi pendidikan terkait, dalam hal ini SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. Oleh karena itu, diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas kegiatan tahfiz Al-Qur'an yang dilaksanakan di pagi hari.

- 2) Bagi Guru

Diharapkan lembaga pendidikan yang tepat akan memperoleh manfaat dari penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, diharapkan instruktur sekolah dapat memberikan umpan balik tentang perasaan anak-anak terhadap latihan hafalan Al-Quran di pagi hari.

- 3) Bagi peneliti lain

Penelitian saat ini dapat berfungsi sebagai referensi untuk proyek penelitian masa depan.